

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PKK BENER KECAMATAN TEGALREJO**

### ***IMPROVE THE ABILITY TO READ THE BEGINNING THROUGH THE AUDIO VISUAL MEDIA OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN TK PKK BENER KECAMATAN TEGALREJO***

Oleh: Galuh Yuliasih Condrosari, pgpaud/paud fip uny  
Galuh.yuliasih@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media audio visual di TK PKK Bener, Tegalrejo, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas B1 dengan jumlah anak yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah 21 anak terdiri dari 13 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Aspek kemampuan membaca permulaan yang diteliti meliputi: 1) huruf (nama huruf-bunyi), 2) penggabungan huruf menjadi suku kata dan 3) menggabungkan suku kata menjadi kata. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pembelajaran kemampuan membaca permulaan pada saat 40,9%, meningkat menjadi 56,4% pada Siklus I, dan mencapai 76,18% pada tindakan Siklus II.

Kata kunci: *media, membaca permulaan, huruf, media audio visual*

#### **Abstract**

*This research aim to improve 5-6 years old children early reading skill by audio visual media at TK PKK Bener, Tegalrejo, Yogyakarta. This research used classroom action research method. This research is conducted in class B1 with totalof 21 children, which 13 is girls and 8 other is boys. Data collection methods used in this research are documentation and observation. Data analysis technique used in this research is quantitative qualitative. The early reading skill aspect examined in this research are: 1) letters (letters name - sound), 2) merging the letters into syllables, and 3) merging syllables into words. Showed that there's an increase on the total average score in pre-action stage from 40,9% to 56,4% at first cycle (Siklus I), and reached 76,18% at second cycle (Siklus II) action.*

*Keywords: media, read the start, alphabet, audio visual media*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 dapat diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak supaya memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Menurut Suyadi dalam

bukunya yang berjudul Psikologi Belajar PAUD (2010: 06) menyatakan bahwa periode emas berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Masa keemasan jangan sampai terlewatkan, pada masa ini dibutuhkan stimulasi yang tepat pada seluruh aspek perkembangan yang terdiri dari kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral sehingga anak dapat berkembang secara maksimal. Salah satu

aspek perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak usia dini adalah aspek bahasa.

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada masa *golden age*. Bahasa merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari anak usia dini hingga dewasa. Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendiknas No 58 tahun 2009 tanggal 17 September 2009 ditunjukkan pada nomor 3 yaitu lingkup perkembangan keaksaraan yang menyatakan tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Membaca merupakan bagian dari kemampuan berbahasa. Anderson (Nurbiana Dhieni, dkk, 2008: 5.5) mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi. Ritawati (1996: 51) menyebutkan ada lima langkah dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata. Dalam mengajarkan membaca harus memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini.

Torrey (Ahmad Susanto 2011: 89) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran membaca untuk anak usia dini yaitu, membuat anak agar anak tertarik dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan ini menjadi

kegiatan yang menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, akan lebih mudah untuk dibimbing dalam kegiatan belajar membaca lebih tepatnya lagi jika anak sudah ditanamkan sejak dini, sehingga kegiatan membaca bukan menjadi suatu beban, melainkan suatu kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 22 November 2016 terhadap anak usia 5-6 tahun pada semester satu atau gasal terhadap kemampuan membaca permulaan di TK PKK Bener, Tegalrejo, Yogyakarta yaitu belum sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Saat observasi secara langsung dan bertanya pada wali kelas sebelum diadakan penelitian atau tindakan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak yaitu 20 dari 21 anak belum memiliki kemampuan dalam membaca permulaan. Metode membaca di sajikan langsung dari guru menggunakan media LKA (Lembar Kerja Anak) dan papan tulis menyebabkan kurangnya interaksi dalam pembelajaran membaca.

Hal ini dapat terlihat ketika guru menulis huruf dan kata di papan tulis dan anak disuruh mengeja satu per satu huruf yang ada di dalam kata tersebut lalu membacanya. Guru menjadi pusat pembelajaran saat pembelajaran seperti ini dan anak duduk manis di kursi masing-masing sehingga anak kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran membaca dengan metode berpusat kepada guru masih terkesan kurang menyenangkan bagi anak sehingga kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang belum sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini

ditunjukkan dari jumlah keseluruhan anak yaitu dua puluh satu anak usia 5-6 tahun, ketika guru mencoba menyampaikan materi membaca yaitu membaca nama sendiri dan membaca kata dalam LKA, anak yang dapat membaca adalah satu anak dan enam belas anak tidak lancar membaca, empat anak yang lain lebih memilih keluar masuk kelas, membantu guru kelompok bermain membersihkan kelas dan membeli makanan di kantin, ketika anak ditanya mengapa tidak masuk kelas dan mendengarkan penjelasan guru, anak tersebut menjawab sudah pernah.

Anak yang sudah dapat membaca memiliki antusias terhadap penjelasan yang disampaikan guru. Sebaliknya, anak yang belum bisa membaca anak terlihat pasif dan mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf serta mengucapkan dalam bentuk kata sederhana sehingga hanya mengikuti kata yang diucapkan oleh teman yang bisa, ketika anak ditanya mengapa anak tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, anak tersebut menjawab karena malas sudah pernah diajarkan dan menginginkan pembelajaran membaca dengan materi lain selain membaca nama teman-temannya ataupun membaca huruf dan kata pada LKA.

Guru mengatakan bahwa pernah menggunakan media lain namun belum maksimal karena keterbatasan pengetahuan menggunakan media tersebut. Pada dasarnya terdapat metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menarik minat anak dalam membaca permulaan. Melihat keadaan seperti itu, peneliti ingin mencoba meningkatkan kemampuan membaca permulaan

anak menggunakan media pembelajaran yang edukatif dan menarik untuk anak yaitu dengan media audio visual. Nurbiana Dhieni dkk., (2005: 10.3) menyatakan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut.

Menurut Haryanto (2000: 18) pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak. Hal tersebut karena media dapat menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih muda dipahami dan dikuasai, metode lebih bervariasi dibandingkan hanya dengan komunikasi verbal antara guru dan anak.

Penggunaan media dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap anak. Dalam penelitian ini peneliti memakai media audio visual dikarenakan dengan adanya media audio visual yang menampilkan berbagai variasi warna, suara dan gerak akan meningkatkan minat belajar anak sehingga anak tidak cepat bosan. Media audio visual dengan menggunakan media audio visual ini berisi huruf “(nama huruf-bunyi)”, “menggabungkan huruf menjadi suku kata” dan “menggabungkan suku kata menjadi kata”.

Selain itu anak juga akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru saja. Media audio-visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual sehingga media tersebut dapat didengar sekaligus dapat dilihat. Contoh dari

media audio-visual ini adalah televisi, video, atau slide suara. Media pembelajaran dalam bentuk visual dalam bentuk gambar, foto, audio dalam bentuk rekaman suara, bunyi-bunyi tertentu, demikian juga dalam bentuk gabungan keduanya seperti rekaman video yang mengandung unsur audio dan video telah mengubah paradigma hasil belajar.

Media audio visual mempengaruhi keberhasilan meningkatkan kemampuan mengenal atau mempelajari suatu informasi peserta didik maka dari itu cukuplah menjadi landasan kuat tentang bagaimana seseorang guru harus mempersiapkan media tersebut yang direlevansikan dengan karakteristik materi. Pada sesi pengenalan ini anak diajak untuk menyanyikan lagu huruf. Peneliti memiliki beberapa media audio visual lagu huruf agar anak tidak mudah bosan, guru memutar audio visual melalui laptop.

Setiap kegiatan anak diminta untuk menirukan seperti yang ada di audio visual dari kegiatan pertama pengenalan huruf, penggabungan menjadi suku kata dan kata. Guru memutar kembali media audio visual, anak diminta melakukan kegiatan tanpa bantuan suara dari media maupun guru. Media yang dipakai tidak menyesuaikan tema yang sudah ada namun pembelajaran sesuai dengan tema dilakukan setelah kegiatan mengenalkan kemampuan membaca permulaan.

Selain sesi pengenalan huruf hingga menggabungkannya menjadi suku kata dan kata, untuk melatih ingatan anak terdapat sesi pengayaan yang berisi tentang anak diberi lembar observasi nama-nama huruf B-J dan suku

kata yang terdapat dalam audio visual “Aku Bisa Membaca bersama Lala” pada saat kegiatan akhir. Guru menyebutkan beberapa huruf, anak diminta untuk melingkari huruf yang disebutkan guru. Anak mencari huruf yang disebutkan guru dengan membaca satu-satu huruf yang tertera di lembar observasi

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Penelitian tindakan ini merupakan pemberian tindakan-tindakan alternatif yang dibuat oleh peneliti yang dalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan guru kelas kemudian diujicobakan dan dievaluasi apakah penelitian tindakan tersebut dapat memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan secara kolaboratif, yaitu hubungan antara peneliti dan guru bersifat kemitraan terhadap permasalahan yang nantinya ada pemecahan bersama dan disolusikan bersama. Dalam pelaksanaannya, Penelitian tindakan kelas secara kolaboratif yaitu

antara peneliti dengan guru kelas saling berkomunikasi tentang permasalahan yang ditemui, membuat perencanaan tindakan untuk memberi solusi dan merefleksikan hasil dari tindakan tersebut.

### Waktu dan Tempat Penelitian

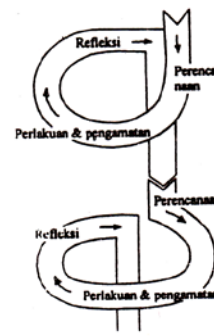
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015/2016-Januari 2016/2017 di TK PKK BENER yang beralamat di Jl.Bener No 40.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 88) adalah benda, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berada pada kelompok B TK PKK BENER tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 anak, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

### Prosedur

Prosedur penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Sujati (2000: 23) dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan Siklus sistem spiral. Masing-masing Siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah Siklus seperti pada gambar berikut.



### Keterangan:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Gambar 1.

Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart  
(Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2011:21)

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen untuk pengumpulan data yaitu lembar pengamatan (*checklis*) dan dokumentasi. Pengamatan menurut Wina Sanjaya (2009: 86) merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan pembelajaran, suasana kelas, dan keadaan lingkungan kelas selama proses tindakan. Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi yang berupa tulisan, gambar-gambar atau video yang direkam oleh seseorang dan digunakan sebagai data dan sebagai hasil pengamatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto hasil kerja anak yang dapat menggambarkan mengenai perkembangan anak dalam kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang kemudian didiskripsikan. Rumus penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun media audio visual ini menggunakan rumus dari Ngalim Purwanto (2006: 102) yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang diharapkan  
 R : Skor mentah yang diperoleh siswa  
 SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 : Bilangan tetap

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam empat kriteria yang diambil dari Acep Yoni (2010: 175-176) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0% – 25%.
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26% - 50%.
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51% - 75%.
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76% - 100%.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, langkah-langkah yang dilaksanakan dari awal penelitian adalah: merencanakan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pasca tindakan, dan refleksi tindakan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua Siklus.

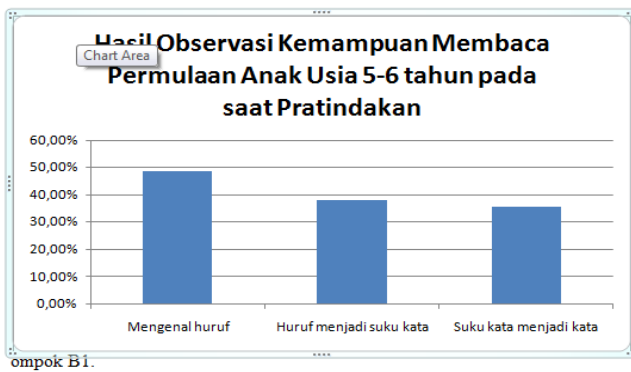
##### a. Pratindakan

Pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK PKK Bener sebagai pelaksana pembelajaran melakukan pratindakan sebelum Siklus I yaitu pada tanggal 07 Desember 2016. Pelaksanaan pratindakan ini dibantu dengan menggunakan lembar pengamatan *check list*.

Pelaksanaan pratindakan berupa kegiatan yang menggunakan papan tulis dalam mengenalkan indikator membaca permulaan sesuai dengan RKH yang disusun oleh guru. Guru menuliskan huruf A-Z dipapan tulis kemudian membacakannya dengan dilagukan, anak-anak diminta menyebutkan seperti guru menyebutkan huruf tersebut secara klasikal. Untuk mengenalkan suku kata dan kata guru menggunakan LKA pada pembelajaran hari itu.

Dari hasil kemampuan membaca permulaan anak belum berkembang secara optimal. Keadaan yang demikian menjadi alasan diadakannya perlakuan tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di kelompok B1. Upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan media audio visual. Adapun

hasil pengamatan kemampuan membaca pada pratindakan disajikan pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram batang kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK PKK BENER

Berdasarkan paparan hasil Pratindakan terlihat masih rendahnya persentase kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK PKK Bener menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media audio visual.

## b. Siklus I

### 1) Perencanaan

Perencana adalah langkah yang dilakukan ketika memulai tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal. Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama dengan guru kelas B1. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari Senin, 05 Desember 2016. Adapun tahap perencanaan pada siklus I yang meliputi sebagai berikut:

a) Peneliti dan guru menetapkan rencana penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu pada hari Senin, 05 Desember 2016

- b) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan sebagai acuan pembelajaran pada siklus I yang kemudian didiskusikan dengan guru kelas B1.
- c) Hipotesis tindakan diambil dengan perlakuan media audio visual dalam pembelajaran.
- d) Mempersiapkan alat bantu pembelajaran seperti LCD dan layar.
- e) Peneliti menyusun instrumen penilaian yang terdiri dari lembar observasi pembelajaran dan instrumen observasi kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK BENER kemampuan tentang huruf (nama huruf-bunyi), pengetahuan menggabungkan huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata. Memberikan arahan kepada guru untuk melakukan berbagai persiapan mengenai pembagian tugas di kelas.
- f) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

### 2) Tindakan

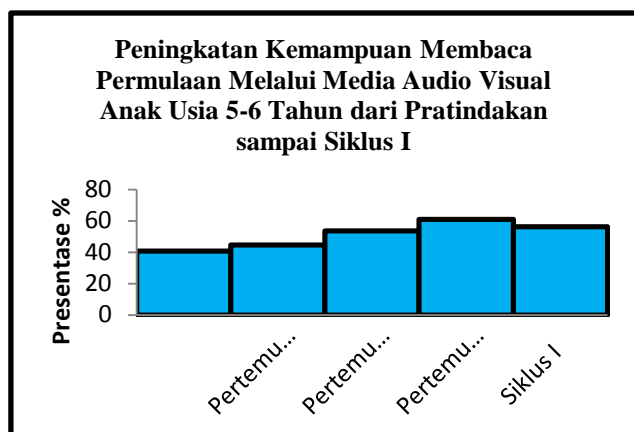
Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat pada saat perencanaan kegiatan. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dimana guru kelompok B1 sebagai pengajar dan peneliti sebagai *observer*. Dalam siklus I penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Siklus I yaitu pertemuan I dilaksanakan pada 07 Desember 2016, pertemuan II dilaksanakan pada 13 Desember 2016, dan pertemuan III dilaksanakan pada 14 Desember 2016. Pelaksanaan tindakan dilakukan dari kegiatan awal hingga penutup yaitu antara pukul 07.30-10.00 WIB dan telah tercantum dalam RPPH sehingga

pelaksanaannya diharapkan dapat berjalan dengan baik.

#### c. Observasi Siklus I

Pada tanggal 07 Desember 2016 Pertemuan I kegiatan yang dilakukan adalah mengenalkan “(nama huruf-bunyi)” dan “menggabungkan huruf menjadi suku kata”. Pertemuan II 13 Desember 2016 kegiatan yang dilakukan adalah “(nama huruf-bunyi)”, “menggabungkan huruf menjadi suku kata” dan “menggabungkan suku kata menjadi kata”. Pertemuan III dilaksanakan pada 14 Desember 2016 kegiatan yang dilakukan adalah “(nama huruf-bunyi)”, “menggabungkan huruf menjadi suku kata” dan “menggabungkan suku kata menjadi kata”. Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui media gambar anak usia 5-6 tahun di TK PKK Bener Tegalrejo Yogyakarta pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga Siklus I disajikan dalam Diagram berikut:

Persentase Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak usia 5-6 tahun Menggunakan Media Audio Visual di TK PKK Bener pada saat Siklus I dijelaskan pada Diagram Gambar berikut:



Gambar 3. Diagram batang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual anak usia 5-6 tahun di TK PKK BENER.

#### d. Refleksi Tindakan Siklus I

- 1) Media audio visual yang digunakan belum variatif bagi beberapa anak.
- 2) Kegiatan pada siklus I dilakukan secara klasikal dirasa kurang efektif.
- 3) Pemilihan hari pada kegiatan siklus I kurang tepat sehingga selalu bersamaan dengan latihan ekstra gamelan dari SD.
- 4) Pada saat kegiatan disalah satu pertemuan siklus I pagi hari hujan deras sehingga banyak anak yang datang terlambat dan membuat kegaduhan.
- 5) Perlakuan atau kegiatan membaca permulaan pada setiap indikator yang diberikan kepada anak terlalu banyak.

#### d. Siklus II

##### 1) Perencanaan

Perencana adalah langkah yang dilakukan ketika memulai tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi siklus I. Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama dengan guru kelas B1. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2017, 11 Januari 2017 dan 13 Januari 2017, adapun tahap perencanaan pada siklus II yang meliputi sebagai berikut:

- a) Peneliti dan guru menetapkan rencana penelitian tindakan kelas pada siklus II yaitu pada tanggal 9 Januari 2017, 11 Januari 2017 dan 13 Januari 2017
- b) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan sebagai acuan



pembelajaran pada siklus II yang kemudian didiskusikan dengan guru kelas B1.

- c) Hipotesis tindakan diambil dengan perlakuan media audio visual dalam pembelajaran.
- d) Mempersiapkan alat bantu pembelajaran yaitu tiga laptop untuk pembelajaran model kelompok
- e) Peneliti menyusun instrumen penilaian yang terdiri dari lembar observasi pembelajaran dan instrumen observasi kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK BENER kemampuan tentang huruf (nama huruf-bunyi), pengetahuan menggabungkan huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata.
- f) Memberikan arahan kepada guru untuk melakukan berbagai persiapan mengenai pembagian tugas di kelas.
- g) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

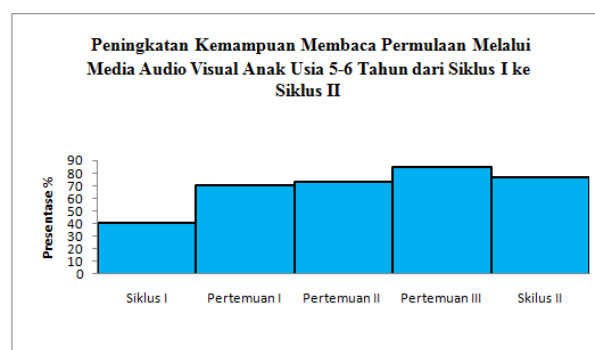
## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Pada Siklus II model pembelajaran yang tadinya klasikal dirubah menjadi kelompok dan jadwal setiap tindakan atau pertemuan dibedakan dengan jadwal latihan karawitan SD yaitu pertemuan I dilakukan pada tanggal Senin, 09 Januari 2017, pertemuan II dilaksanakan pada Rabu, 11 Januari 2017 kemudian pertemuan III dilaksanakan pada Jumat, 13 Januari 2017. Pada siklus ini ketiga aspek membaca permulaan dikenalkan pada setiap pertemuan.

## 3) Observasi Siklus II

Pada tanggal 09 Januari 2017 pertemuan I, pertemuan II dilaksanakan pada Rabu, 11 Januari 2017 kemudian pertemuan III dilaksanakan pada Jumat, 13 Januari 2017 keiga aspek yaitu “pengetahuan tentang huruf (nama huruf-bunyi), “menggabungkan huruf menjadi suku kata” dan “menggabungkan suku kata menjadi kata” dikenalkan dan dilakukan penilaian. Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui media gambar anak Kelompok A di TK Bener Tegalrejo Yogyakarta pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga Siklus II disajikan dalam diagram berikut:

Persentase Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak usia 5-6 tahun Menggunakan Media Audio Visual di TK PKK Bener pada saat Siklus II dijelaskan pada Diagram Gambar berikut:



Gambar 4. Diagram batang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual anak usia 5-6 tahun di TK PKK BENER.

Jenis penelitian yang telah dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang terdiri dari dua Siklus. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Siklus II merupakan perbaikan dari Siklus I mengenai kemampuan meningkatkan membaca

permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media audio visual di TK PKK Bener

#### 4) Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus II didapatkan, kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria atau persentase keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga peneliti merasa cukup dan dihentikan pada siklus II.

Adapun rekapitulasi hasil keseluruhan kemampuan kemampuan meningkatkan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media audio visual di TK PKK Bener dari pratindakan dan kedua Siklus yang telah dilaksanakan dapat terlihat dalam Tabel berikut:

Tabel 5. Peningkatan yang terjadi dari Pratindakan ke Siklus I

Keterangan	Pratindakan	Siklus I
Skor Total	103	106,61
Presentase (%)	40,9	56,4

Tabel 6. Peningkatan yang terjadi dari Siklus I ke Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Skor Total	106,61	558
Presentase (%)	56,4	76,18

Berdasarkan tabel rekapitulasi data meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media audio visual pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II, kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan dari kondisi awal. Pada kondisi awal atau pratindakan persentase dilihat dari rata-rata skor total pada setiap siklus dimulai dari pada saat Pratindakan sebesar 40,9%, meningkat

menjadi 56,4% pada Siklus I, dan mencapai 92,17% pada tindakan Siklus II.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang dilakukan sebelum perlakuan tindakan kelas. Kemampuan membaca permulaan anak meliputi: 1) “pengetahuan tentang huruf (nama huruf-bunyi)”, 2) “menggabungkan huruf menjadi suku kata” dan 3) “menggabungkan suku kata menjadi kata. Sesuai dengan pendapat Ritawati (1996: 51) menyebutkan ada lima langkah dalam membaca permulaan yaitu mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata.

Peneliti melihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih kurang. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca kurang menarik minat anak, media yang digunakan guru kurang bervariasi, materi yang disampaikan dilakukan berulang-ulang kali sehingga terkesan monoton dan saat pembelajaran membaca, anak susah untuk berkonsentrasi dan tidak kondusif karena ruang kelas yang letaknya berdekatan dengan kelas kelompok bermain. Kurangnya pemanfaatan media lain untuk memberikan materi membaca permulaan. Dalam catatan lapangan dapat terlihat bahwa melalui kegiatan membaca permulaan menggunakan media audio membuat anak-anak menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Sesuai dengan pendapat Nano

Sunartyo (2006: 98) mengatakan bahwa ada beberapa hal apa yang tidak dan, apa yang boleh dilakukan saat mengajarkan membaca pada anak, diantaranya sebagai berikut: 1) jangan membuat anak merasa bosan, 2) jangan terlalu menekankan dan memaksakan anak, 3) usahakan agar kreatif.

Pembelajaran yang disajikan sebaiknya menyenangkan, menggembirakan murid sehingga anak tidak hanya mendengarkan guru ceramah melainkan anak juga dapat berinteraksi dengan semua yang ada di sekitarnya baik dengan benda maupun orang di lingkungannya. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut peneliti berupaya melakukan suatu tindakan kelas yang dapat membawa kearah perbaikan dan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui media audio visual. Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dapat dilihat dari pratindakan ke Siklus I dimana pada saat pratindakan kemampuan membaca permulaan anak masih kurang seperti pada aspek pengetahuan tentang huruf (nama huruf-bunyi)”, “menggabungkan huruf menjadi suku kata” dan “menggabungkan suku kata menjadi kata banyak anak yang tidak menguasai atau tidak ingin mengikuti pembelajaran tersebut.

Peningkatan dapat terlihat pada Siklus I dimana pada ketiga aspek yang disampaikan menggunakan media audio visual mendapat respon yang bagus dari anak-anak dimana pada saat pratindakan terdapat beberapa anak yang keluar masuk kelas, pada Siklus I tidak ditemukan anak yang keluar masuk kelas,

mengatakan bahwa bosan dengan pembelajaran di kelas dan berbagai macam alasan seperti yang anak lakukan pada pratindakan. Berdasarkan pembahasan di atas hasil kegiatan “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Audio Visual” di TK Bener Tegalorejo Yogyakarta dapat dikatakan meningkat dengan baik. Kemampuan membaca permulaan yang dilakukan tidak hanya sebatas anak membaca tulisan saja namun dengan mendengarkan dan melihat media yang disiapkan peneliti kemudian anak mengucapkan bunyi dari huruf, suku kata dan kata yang tertera di media dengan tujuan melatih daya ingat anak. Sesuai dengan pendapat Farida Rahman (2007: 2) yang mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK PKK Bener adalah membaca menggunakan media audio visual. Media audio visual dapat menarik minat anak dengan pembelajaran yang disampaikan dan mempermudah anak untuk menyerap apa yang disampaikan. Levie dan Lentz (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2011: 19)

mengemukakan bahwa adanya empat fungsi media pembelajaran khususnya untuk media visual yaitu fungsi atensi; fungsi afektif; fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.

Dalam hal ini dijelaskan bahwa fungsi atensi dari media visual adalah untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang dilakukan serta dapat lebih mudah memahami isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang akan ditampilkan. Kemudian fungsi afektif dari media visual dapat terlihat disaat anak menikmati belajarnya saat membaca teks bergambar. Fungsi kognitif media visual gambar akan memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar itu sendiri. Sedangkan fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca dan mengorganisasikan teks serta mengingatnya kembali. Pada Siklus I pembelajaran membaca permulaan menggunakan media audio visual dilakukan secara klasikal seperti pada pratindakan namun pada siklus II dirubah menjadi kelompok karena dirasa kurang efektif dilihat dari beberapa anak pada bagian deretan belakang terhalang pandangannya oleh tubuh temannya yang bagian depan sehingga anak yang terhalang tersebut berulang kali mengajukan untuk diulang atau memilih untuk maju-maju kedepan sehingga membuat sedikit kegaduhan.

Peningkatan persentase pada Siklus I terlihat tidak terlalu pesat dikarenakan pada saat tindakan bersamaan dengan jadwal pelatihan ekstra karawitan dengan SD dimana letak ruang ekstra karawitan bersebelahan dengan ruang kelas menyebabkan anak-anak merasa terganggu dan mengatakan kurang terdengar bunda padahal speaker sudah diperkeras maksimal. Namun pada Siklus II terdapat perbaikan dimana jadwal tindakan dibedakan dan dikoordinasikan dengan pihak SD agar tidak bersamaan sehingga persentase peningkatan pembelajaran membaca permulaan lebih cepat naik. Dilihat dari keadaan ini dapat disimpulkan bahwa anak belajar membaca membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan suasana yang mendukung.

Pada saat pembelajaran membaca permulaan terdapat anak yang peningkatan persentase membacanya kurang pesat. Hal tersebut dilihat dari persentase kenaikan setiap pertemuan pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II. Kemudian peneliti melakukan pengamatan ketika guru memberikan materi pembelajaran yang sama namun dengan cara penyampaian yang berbeda yaitu dengan cara mengelompokkan huruf dengan media puzzle dan menyusun huruf menjadi suku kata dan kata dikomputer dengan *mouse* serta menuliskan nama dibuku tulis dimana hal tersebut merupakan ciri-ciri gaya belajar kinestetis seperti yang dikemukakan oleh Bobby DePorter dan Mike Hernacki (2001: 112) yang mengatakan bahwa gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan

mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tiap aspek juga dapat dilihat dari rata-rata skor total pada setiap siklus dimulai dari pada saat Pratindakan 40,9%, meningkat menjadi 56,4% pada Siklus I, dan mencapai 76,18% pada tindakan Siklus II.

. Pada penelitian ini, disetiap akhir pembelajaran atau ketika terdapat jeda pada setiap pertemuan dalam satu siklus anak-anak selalu ingin mengulangi kegiatan membaca permulaan menggunakan media audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan direncanakan oleh peneliti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan hasil kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual di TK PKK Bener Tegalrejo Yogyakarta. sebagai berikut:

- 1) Aspek Huruf (Nama Huruf-Bunyi) dari pratindakan sebesar 48,8% meningkat menjadi 60,71% pada siklus I dan siklus II menjadi 79,7%.
- 2) Pada aspek Penggabungan Huruf menjadi Suku Kata dari pratindakan sebesar 38,09% meningkat menjadi 47,21% pada siklus I dan siklus II menjadi 70,23%.
- 3) Kemudian pada aspek Menggabungkan Suku Kata menjadi Kata pada pratindakan sebesar 35,7% meningkatkan menjadi 54,76% pada siklus I dan siklus II menjadi 61,9%.
- 4) Peningkatan kemampuan membaca permulaan, selain dapat dilihat pada tiap aspek juga dapat dilihat dari rata-rata skor total pada setiap siklus dimulai dari pada saat Pratindakan sebesar 40,9%, meningkat menjadi 56,4% pada Siklus I, dan mencapai 92,17% pada tindakan Siklus II.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa kemampuan membaca permulaan di TK PKK Bener dapat ditingkatkan melalui media audio visual.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Agar kemampuan membaca dapat distimulasi dengan baik, sebaiknya kegiatan membaca permulaan menggunakan media audio visual tidak hanya dilakukan saat penelitian saja namun sesekali dapat dipakai agar anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang terlalu sering menggunakan LKA. Media Audio Visual

dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran selain LKA.

## 2. Bagi Peneliti lain

Penelitian membaca permulaan menggunakan audio visual ini hanya tiga kemampuan yang diambil yaitu: (1) “pengetahuan tentang huruf (nama huruf-bunyi)”, (2) “kemampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata” dan (3) menggabungkan suku kata menjadi kata”. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti kemampuan membaca permulaan dengan ketujuh indikator yang lain sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bobbi, DePorter, dan Mike Hernacki. (2001). *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Haryanto. (2000). *Evaluasi media instruksional*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurbiana, Dhieni dkk. (2005). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurbiana, Dhieni dkk. (2008). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Elangga.
- Permendiknas NO 58 Tahun 2009, *Tentang standar pendidikan anak usia dini*.
- Rita, Wati, *Penerapan metode pembelajaran membaca permulaan*, Jakarta: Dunia Ilmu (1996:43).
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi, Arikunto. (2005). *Manajemen penelitian*. Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Sujati. (2000) . *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyadi, (2010). *Psikologi belajar paud*. Yogyakarta: Pedagogia
- Tim Visimedia (2008). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional 2003*, Jakarta: Visimedia.
- Wijaya, Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal penelitian tindakan kelas* . Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.
- Wina, Sanjaya. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada: Jakarta.